

Diembargo hingga: 00:05 CEST Waktu Paris – 15 Juni 2021

Tren di Indonesia

Fakta-fakta dari *Renewables 2021 Global Status Report*

Top Highlight Indonesia di 2020

- Indonesia telah hampir mencapai akses universal listrik (> 99%) pada tahun 2019, meningkat dari 67% di 2010. Namun, hal ini diikuti dengan kenaikan sebesar 155% pada konsumsi batu bara. Sedangkan energi terbarukan meningkat sangat sedikit dan hanya berkontribusi sebesar 16% dari pembangkitan listrik nasional di 2019, sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun 2010.
- Indonesia merupakan produsen biodiesel terbesar dunia pada tahun 2020 dengan pangsa 17% dari total global, diikuti oleh Amerika Serikat dan Brazil. Meskipun diperkirakan permintaan diesel untuk transportasi akan turun sebesar 12%, biodiesel Indonesia akan tumbuh sebesar 11% menjadi 8 miliar liter pada tahun 2020.
- Indonesia menempati urutan kedua setelah AS untuk kapasitas pembangkit listrik tenaga panas bumi yang terpasang. Namun Indonesia tidak berhasil menyelesaikan pembangunan fasilitas pembangkit listrik tenaga panas bumi yang baru pada tahun 2020 dikarenakan oleh pandemi COVID-19. Sebelumnya, ada tiga proyek yang direncanakan untuk COD pada tahun lalu.
- Pembangkit listrik tenaga panas bumi di Indonesia menghasilkan listrik sebesar 14,1 TWh pada tahun 2019, yang setara dengan 4,8% dari total pembangkit listrik nasional pada tahun itu. Sebagai bagian dari usaha untuk mencapai target bauran energi terbarukan 23% pada tahun 2025, pemerintah berencana meningkatkan porsi penyediaan tenaga listrik yang datang dari energi terbarukan lebih dari dua kali lipat. Untuk itu Pemerintah berkomitmen untuk, untuk "menyerap" sebagian dari risiko eksplorasi panas bumidengan melakukan pengeboran eksplorasi di masa mendatang untuk pengembang swasta.

Porsi dan target energi terbarukan: Dimana posisi Indonesia di antara negara-negara G20?

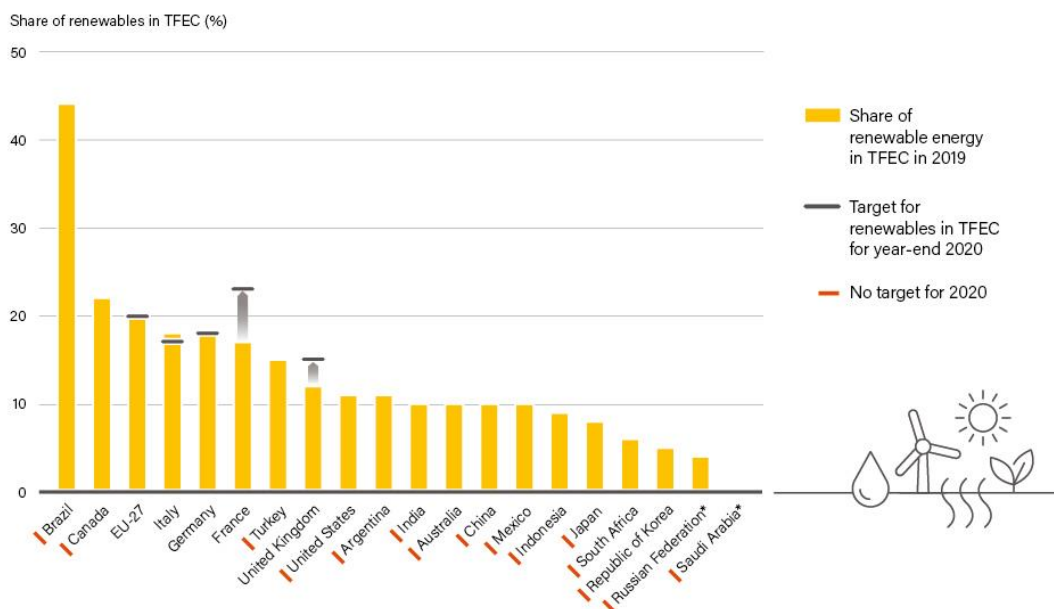
Gambar di bawah menunjukkan bahwa porsi energi terbarukan di total konsumsi energi final di Indonesia (TFEC) kurang dari 10%. Hal ini menjadikan Indonesia berada di depan beberapa negara G-20 yang lain (Jepang dan Republik Korea), tetapi berada di belakang beberapa ekonomi terbesar di

dunia (Uni Eropa dan Amerika Serikat). Indonesia tidak memiliki target bauran energi terbarukan pada 2020.

Seperti yang ditunjukkan gambar di bawah ini, hanya lima negara G20 dengan ekonomi terbesar di dunia (EU-27, Prancis, Jerman, Italia, dan Inggris) - telah menetapkan target untuk mencapai porsi tertentu dari energi terbarukan dalam penggunaan energi final pada tahun 2020.

Apakah target nol emisi karbon atau target bauran energi terbarukan benar-benar mendukung penyerapan energi terbarukan? Target dibutuhkan karena target adalah hal yang "mengikat", dimana dapat digunakan untuk meminta pertanggungjawaban negara¹. Menetapkan target nol emisi karbon saja tidak selalu mengarah pada peningkatan kesadaran akan energi terbarukan atau keberhasilan dalam memenuhi target energi terbarukan. Di samping berbagai macam target, kebijakan dan regulasi yang kuat dibutuhkan untuk memastikan target tersebut terpenuhi.





Note: TFEC = total final energy consumption.
Data for Russian Federation and Saudi Arabia are for 2018 and 2017 respectively.

Ranking global

Kapasitas pembangkit energi terbarukan total, akhir-2020 (Gigawatt)

1. China (908)
2. United States (313)
3. Brazil (150)
4. India (142)
5. Jerman (132)
- ...34. **Indonesia** (10.5)

Kapasitas energi terbarukan per kapita, tidak termasuk pembangkit hidro, akhir-2020 (kilowatt per orang)

1. Islandia (2.1)
2. Denmark (1.7)
3. Swedia (1.6)
4. Jerman (1.5)
5. Australia (1.1)
- ...69. **Indonesia** (0.01)

Produksi biodiesel, 2020 (miliar liter)

1. **Indonesia** (8.0)
2. Brazil (6.4)
3. United States (4.0)
4. Jerman (3.5)
5. Perancis (2.0)
6. Thailand (1.9)

Kit pers dari *Renewables 2021 Global Status Report* terdapat di sini: <https://www.ren21.net/gsr>

Pertanyaan? Silahkan hubungi press@ren21.net atau +33 1 44 37 50 99.

ⁱ Data for solar PV is reported in direct current (DC).